

Article

HUBUNGAN ANTARA USIA DAN PARITAS DENGAN KEJADIAN PREEKLAMPSIA PADA IBU BERSALIN DI RSUD BANTEN TAHUN 2024

Heddy^{1#}, Marfuah², Rizky Ananda³

¹⁻³Program Studi D-3 Kebidanan, Institut Kesehatan Bina Husada Serang

SUBMISSION TRACK

Received: Jan 25, 2025

Final Revision: Feb 08, 2025

Available Online: Mar 10, 2025

KEYWORDS

preeklampsia, usia, paritas

CORRESPONDENCE

E-mail: lkbhbinhus@gmail.com

ABSTRACT

According to World Health Organization (WHO) data, every day in 2017, around 810 women died from preventable causes related to pregnancy and childbirth. The main complications that cause almost 75% of all maternal deaths are severe bleeding (mostly bleeding after delivery), infection (usually after delivery), high blood pressure during pregnancy (preeclampsia and eclampsia), complications from childbirth, unsafe abortion.

This study aims to determine the factors associated with the incidence of preeclampsia in mothers giving birth at Banten Regional Hospital in 2024.

This type of research is an analytical survey with a cross-sectional research design. With a population of 1,668 people and a sample size of 322 people with a simple random sampling technique assisted by using a randomizer application, the analysis technique uses univariate and bivariate analysis.

The results of the univariate statistical test showed that the majority of mothers who did not experience preeclampsia were 248 respondents (77%), the age that was not at risk was 20-35 years as many as 230 respondents (80.1%), the parity that was not at risk was primigravida and multigravida as many as 258 respondents (80.1%). And the results of the Bivariate Analysis showed a relationship between maternal age and the incidence of preeclampsia in mothers giving birth (p value = 0.000). There is a relationship between parity and the incidence of preeclampsia in mothers giving birth (p value = 0.000). It is expected that health workers at Banten Regional Hospital will prevent the incidence of preeclampsia as much as possible by providing counseling, education, or information to mothers giving birth, regarding the incidence of preeclampsia in mothers giving birth.

I. INTRODUCTION

Persalinan adalah proses pengeluaran hasil konsepsi (janin dan plasenta) yang telah cukup bulan atau dapat hidup diluar kandungan melalui jalan lahir atau melalui jalan lain dengan bantuan atau tanpa

bantuan. Proses ini dimulai dengan adanya kontraksi persalinan sejati, yang ditandai dengan perubahan serviks secara progresif dan diakhiri dengan kelahiran plasenta (Wijayanti, dkk. 2022).

Preeklampsia adalah penyakit dengan

tanda-tanda hipertensi, proteinuria dan oedema yang timbul karena kehamilan. Penyakit ini mulai timbul pada kehamilan minggu ke 20 sampai pada saat masa nifas, Preeklampsia meningkatkan resiko buruk apabila tidak langsung ditangani, ini dapat menyebabkan kejang pada titik yang disebut eklampsia (Rahyani, dkk. 2020).

Menurut data World Health Organization (WHO), Angka kematian ibu sangat tinggi. Sekitar 287.000 perempuan meninggal selama dan setelah kehamilan dan persalinan pada tahun 2020. Penyakit preeklampsia ini merupakan penyebab utama kematian maternal di Dunia. Hampir 95% dari seluruh kematian ibu. AKI tertinggi adalah Negara Afrika sub-Sahara dan Asia Selatan menyumbang sekitar 87% (253.000) dari perkiraan kematian ibu global pada tahun 2020. Afrika Sub-Sahara sendiri menyumbang sekitar 70% kematian ibu (202.000), sementara Asia Selatan menyumbang sekitar 16 kematian ibu (47.000). Komplikasi utama yang menyebabkan hampir 75% dari semua kematian ibu adalah perdarahan, infeksi, preeklampsia dan eklampsia, komplikasi dari persalinan dan aborsi yang tidak aman (WHO, 2024).

Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia secara Nasional Angka Kematian Ibu (AKI) pada tahun 2022 berjumlah 3.572 kematian terjadi penurunan dibandingkan tahun 2021 sebesar 7.389 kematian. Penyebab kematian ibu terbanyak pada tahun 2022 adalah hipertensi sebanyak 801 kasus, perdarahan sebanyak 741 kasus, jantung sebanyak 232 kasus, dan penyebab lainnya sebanyak 1.504 kasus (Profil Kesehatan Indonesia, 2022).

Berdasarkan Profil Kementerian Kesehatan Provinsi Banten, AKI Provinsi Banten menempati posisi 4 terendah secara nasional yaitu : Provinsi Jawa Barat, Provinsi Jawa Timur, Provinsi Jawa Tengah, dan Provinsi Banten. Hingga tahun 2022 AKI Provinsi Banten mencapai 127 kasus per 100 ribu kelahiran. Sementara AKI Nasional mencapai 189 kasus per 100 ribu kelahiran (Pemprov Banten, 2024).

Penyebab preeklampsia sampai sekarang belum diketahui secara pasti, tapi pada penderita yang meninggal karena

preeklampsia terdapat perubahan yang khas pada berbagai alat. Biasanya preeklampsia ini ditandai dengan timbulnya hipertensi disertai proteinuria dan oedema akibat kehamilan 20 minggu atau segera setelah persalinan (Retnaningtyas, 2021).

Preeklampsia ini dapat mengakibatkan kerusakan pada ginjal (*oliguria, insufisiensi*), pada otak (sakit kepala, kejang), pada plasenta (*solution placenta*), pada hati (*icterus*), *hypertensi* (Retnaningtyas, 2021).

Berdasarkan penelitian Tamaledu, dkk tahun 2024 menyatakan hasil uji chi-square menunjukkan bahwa terdapat hubungan bermakna antara usia ibu dengan preeklampsia dengan nilai ($p\ value = 0,016$). Diperkuat oleh peneliti Ramadona, dkk 2022 menyatakan hasil uji chi-square menunjukkan bahwa ada hubungan umur ibu ($Pvalue = 0.035$). Umur ibu dikatakan berisiko tinggi apabila ibu hamil berada <20 tahun karena alat reproduksi wanita belum matang dan berisiko pula apabila umur >35 tahun karena fungsi organ reproduksi sudah mulai menurun.

Berdasarkan penelitian Ramadona, dkk tahun 2022 menyatakan hasil uji chi-square menunjukkan bahwa ada hubungan paritas dengan preeklampsia ($p\ value = 0.035$). Diperkuat oleh peneliti Putri, dkk 2020 ada hubungan antara paritas dengan preeklampsia ($p\ value < 0,003$). Paritas merupakan salah satu penyebab paling banyak ibu hamil mengalami preeklampsia. Semakin banyak seseorang melahirkan, semakin besar peluang ibu hamil tersebut mengalami preeklampsia. Salah satu penyebab preeklampsia adalah karena kondisi tubuh dan kesehatannya yang menjadi lemah sehingga kemungkinan resiko penyakit kronis dan terkena preeklampsia lebih besar.

Berdasarkan survey awal yang dilakukan oleh peneliti di ruang Bersalin RSUD Banten pada tahun 2022 dari 1.606 ibu terdapat 296 ibu (18,4%) yang mengalami preeklampsia, Sedangkan pada tahun 2024 dari 1.668 terdapat 345 ibu (20 %) yang mengalami preeklampsia jadi ada kenaikan yaitu sebesar (1,6%), sedangkan di RS Kencana 2024 dari 1.241 terdapat 111 ibu (11,1%) yang mengalami preeklampsia (Register Ruang Bersalin RSUD Banten tahun 2022 - 2024).

II. METHODS

Penelitian ini merupakan suatu penelitian yang mencoba mengetahui mengapa masalah kesehatan tersebut bisa terjadi, kemudian melakukan analisis hubungan antara faktor risiko (faktor yang mempengaruhi efek) dengan faktor efek (faktor yang dipengaruhi oleh resiko). Sedangkan cross sectional merupakan suatu penelitian yang mempelajari hubungan antar faktor risiko (independen) dengan faktor efek (dependen), dimana melakukan observasi atau pengukuran variabel sekali dan sekaligus pada waktu yang sama.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2022). Dalam penelitian ini jumlah populasi adalah seluruh ibu bersalin di Ruang Bersalin RSUD Banten sebanyak 1.668 ibu bersalin pada tahun 2024.

Analisa data dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif, yakni data yang berhubungan dengan angka-angka, baik yang diperoleh dari hasil perhitungan maupun pengukuran. Menggunakan analisis univariat dan bivariat.

III. RESULT

Hasil penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu menggunakan analisis data Univariat dan Bivariat. Setelah data diolah dan dianalisis, kemudian data disajikan dalam bentuk tabel dan narasi, seperti terlihat dalam tabel berikut ini :

1. Analisis Univariat

a. Kejadian Preeklamsia pada ibu bersalin

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Kejadian Preeklamsia Pada Ibu Bersalin Di RSUD Banten Tahun 2024

No	Preeklamsia	F	%
1	Ya	74	23
2	Tidak	248	77
Total		322	100

Berdasarkan tabel 4.1 distribusi frekuensi kejadian preeklamsia pada ibu bersalin di RSUD Banten sebanyak 322 responden, dengan mayoritas ibu yang tidak mengalami preeklamsia sebanyak 248 responden (77%), dan minoritas ibu yang mengalami preeklamsia sebanyak 74 responden (23%).

b. Usia ibu

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi usia pada ibu bersalin di RSUD Banten Tahun 2024

No	Umur ibu	F	%
1	Berisiko (<20 tahun atau >35 tahun)	92	28,6
2	Tidak Berisiko (20-35 tahun)	230	80,1
Total		322	100

Berdasarkan tabel 4.2 distribusi frekuensi usia ibu pada ibu bersalin di RSUD Banten sebanyak 322 responden, dengan mayoritas usia ibu yang tidak berisiko sebanyak 230 responden (80,1%), dan minoritas ibu yang memiliki usia berisiko sebanyak 92 responden (28,6%).

c. Paritas

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi paritas pada ibu bersalin di RSUD Banten Tahun 2024

No	Paritas	F	%
1	Berisiko (grandemultipara)	64	19,9
2	Tidak Berisiko (primigravida dan multigravida)	258	80,1
Total		161	100

Berdasarkan tabel 4.3 distribusi frekuensi usia ibu pada ibu bersalin di RSUD Banten sebanyak 322 responden, dengan mayoritas paritas yang tidak berisiko (primigravida dan multigravida) sebanyak 258 responden (80,1%), dan minoritas paritas yang berisiko (grandemultipara) sebanyak 64 responden (19,9%).

2. Tabel Bivariat

a. Hubungan usia ibu dengan kejadian Preeklamsia

Tabel 4.4 Hubungan Usia ibu dengan kejadian Preeklamsia pada ibu bersalin di RSUD Banten Tahun 2024

Umur	Rupture Perineum						P (value)
	Ya		Tidak		Total		
	F	%	F	%	F	%	
Berisiko <20->35	35	38	57	62	92	100	0,000
Tidak berisiko 20-35	39	17	191	83	230	100	
Total	74	23	248	77	322	100	

Berdasarkan Tabel 4.4 analisis hubungan usia dengan kejadian preeklamsia pada ibu bersalin di RSUD Banten sebanyak 92 responden, dengan mayoritas ibu yang memiliki usia berisiko dan ibu yang tidak mengalami preeklamsia sebanyak 57 responden (62 %) dan minoritas ibu yang mengalami preeklamsia sebanyak 35 responden (38). Sedangkan, Ibu yang memiliki usia tidak berisiko sebanyak 230 responden dengan mayoritas ibu yang tidak mengalami

preeklamsia sebanyak 191 responden (83.0%) dan minoritas ibu yang mengalami preeklamsia sebanyak 39 responden (17 %).

Hasil uji statistic diperoleh *p value* = 0.000 < 0,05, maka dapat disimpulkan Ho ditolak dan Ha diterima maka ada hubungan antara usia dengan kejadian preeklamsia pada ibu bersalin di RSUD Banten Tahun 2024.

b. Hubungan paritas ibu dengan kejadian Preeklamsia pada Ibu Bersalin

Tabel 4.5 Hubungan Paritas Ibu dengan kejadian Preeklamsia di RSUD Banten Tahun 2024

Paritas	Rupture Perineum						<i>p value</i>
	Ya		Tidak		Total		
	F	%	F	%	F	%	
Risiko	26	40,6	38	59,4	64	100	0,000
Tidak	48	18,6	210	81,4	258	100	
Total	74	23,0	248	77,0	322	100	

Berdasarkan Tabel 4.5 analisis hubungan usia dengan kejadian preeklamsia pada ibu bersalin di RSUD Banten sebanyak 64 responden, dengan mayoritas ibu yang memiliki paritas grandemultipara dan ibu yang tidak mengalami preeklamsia sebanyak 38 responden (59.4%) dan minoritas ibu yang mengalami preeklamsia sebanyak 26 responden (40.6%). Sedangkan Ibu yang memiliki paritas primigravida dan multigravida sebanyak 258 responden dengan mayoritas ibu yang memiliki paritas tidak mengalami preeklamsia sebanyak 210 responden (81.4%) dan minoritas ibu yang mengalami preeklamsia sebanyak 48 responden (18.6%).

Hasil uji statistik diperoleh *p value* =

0,000 < 0,05, maka dapat disimpulkan Ho ditolak dan Ha diterima maka ada hubungan antara paritas dengan kejadian preeklamsia pada ibu bersalin di RSUD Banten Tahun 2024.

IV. DISCUSSION

Hubungan Usia ibu dengan Preeklamsia

Hasil penelitian menunjukkan hasil analisis hubungan antara usia ibu dengan kejadian ruptur perineum diperoleh bahwa dari jumlah 322 responden, dengan mayoritas ibu yang tidak memiliki usia tidak berisiko 20- 35 tahun sebanyak 230 responden (80,1%), dan minoritas ibu yang memiliki usia berisiko <20 tahun atau >35 tahun sebanyak 92 responden

(28,6%).

Hasil uji statistik dengan menggunakan *chi-square* diperoleh nilai *P value* = 0,000 dimana signifikansi $\alpha > 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima maka ada hubungan antara usia dengan kejadian preeklamsia pada ibu bersalin di RSUD Banten Tahun 2024.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ramadana dkk tahun (2022) yang berjudul "faktor- faktor yang berhubungan dengan kejadian preeklamsia pada ibu hamil di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang tahun 2021" ditemukan *p value* = 0,035 < α = 0.05 menunjukkan bahwa ada hubungan antara usia ibu dengan kejadian preeklamsia.

Usia ibu dikatakan berisiko terkena preeklamsia biasanya terjadi pada usia yang ekstrim (<18 tahun dan >35 tahun). Preeklamsia lebih sering terjadi pada usia muda dan nullipara diduga karena adanya suatu mekanisme imunologi disamping endokrin dan genetik pada kehamilan pertama pembentukan blocking antibodies terhadap antigen plasenta belum sempurna, yang makin sempurna pada kehamilan berikutnya (Sagita, 2024).

Hubungan antara Paritas Ibu dengan Kejadian Preeklamsia pada ibu bersalin

Hasil penelitian menunjukkan hasil analisis hubungan antara Paritas dengan kejadian Preeklamsia pada ibu bersalin diperoleh bahwa dari jumlah responden paritas berisiko sebanyak 64 responden, dengan mayoritas ibu yang memiliki paritas grandemultipara dan ibu yang tidak mengalami preeklamsia sebanyak 38 responden (59.4%) dan minoritas ibu yang mengalami preeklamsia sebanyak 26 responden (40.6%). Sedangkan, Ibu yang memiliki paritas primigravida dan multigravida sebanyak 258 responden dengan mayoritas ibu yang memiliki paritas tidak mengalami preeklamsia sebanyak 210 responden (81.4%) dan minoritas ibu yang mengalami preeklamsia sebanyak 48 responden (18.6%).

Hasil uji statistik dengan

menggunakan *chi-square* diperoleh nilai *P value* = 0,000 dimana signifikansi $\alpha > 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima maka ada hubungan antara paritas dengan kejadian preeklamsia pada ibu bersalin di RSUD Banten Tahun 2024.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Andira dkk tahun (2024) yang berjudul "faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian preeklamsia pada ibu hamil" ditemukan *p value* = 0,029 < α = 0.05 menunjukkan bahwa ada hubungan antara paritas ibu dengan kejadian preeklamsia.

Ibu yang memiliki paritas >3 berisiko mengalami preeklamsia dibandingkan ibu yang memiliki paritas 1-3 pada multiparitas lingkungan endometrium disekitar tempat implantasi kurang sempurna dan tidak siap menerima hasil konsepsi, sehingga pemberian nutrisi dan oksigenasi kepada hasil konsepsi akan terganggu (Retnaningtyas 2021).

IV. CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai hubungan antara usia dan paritas dengan kejadian preeklamsia pada ibu bersalin di RSUD Banten tahun 2024, maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Mayoritas ibu tidak mengalami preeklamsia sebanyak 248 orang (77,0%)
2. Mayoritas usia ibu yang tidak berisiko sebanyak 230 responden (80,1%)
3. Mayoritas paritas yang tidak berisiko (primigravida dan multigravida) sebanyak 258 responden (80,1%)
4. Ada hubungan antara usia ibu dengan kejadian preeklamsia pada ibu bersalin dengan *p value* = 0.000 < α = 0,05.
5. Ada hubungan antara usia ibu dengan kejadian preeklamsia pada ibu bersalin dengan *p value* = 0,000 < α = 0,05.

REFERENCES

- Amelia. (2019). "Asuhan Kebidanan Kasus Kompleks Maternal & Neonatal" PUSTAKA BARU PRESS, Yogyakarta.
- Andira, dkk. (2024). "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Preeklamsia Pada Ibu Hamil Trimester 3" Diakses Dari <https://ejournal.poltekbaubau.zac.id/index.php/jsika/article/download/63/40/881>
- Fitriyani. (2024). "Buku Ajar Asuhan Kebidanan Pada Persalinan" Maha Karya Citra Utama, Jakarta Selatan. Diakses Dari https://books.google.co.id/books?id=8T72EAAAQBAJ&pg=PA207&dq=asuhan+kebidanan+pada+persalinan&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&sa=X&ved=2ahUKEwjV4Cg4cKIAxVb1TgGH45E4w4ChDoAXoECAGQAw#v=onepage&q=asuhan%20kebidanan%20pada%20persalinan&f=false
- Imansari, dkk. (2024). "Buku Ajar Metodologi Penelitian" Universitas PGRI, Madiun. Diakses Dari <https://eprint.unipma.ac.id/325/1/3.%20Bu%20Nurulita%2015%20Eks%20%20B5.pdf>
- Khairiah, dkk. (2021). "Prosiding Seminar Nasional Perencanaan Pembangunan Daerah Dan Kebijakan Daerah 2021" Rector UMSU, Medan. Diakses Dari <https://g.co/kgs/N3KBQpn>
- Namangdjabar, dkk. (2024). "Asuhan Kebidanan Persalinan & Bayi Baru Lahir" Rena Cipta Mandiri, Malang. Diakses Dari https://books.google.co.id/books?id=uMLDEAAAQBAJ&pg=PA2&source=kp_read_utton&hl=id&newbks=newbks_redir=0&gboemv=1&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false
- Nurachma, dkk. (2020). "Pengaruh Pasangan Pernikahan Dini Terhadap Pola Pengasuh Anak" Pt Global, Yogyakarta. Diakses Dari https://www.google.co.id/books/edition/PENGARUH_PASANGAN_PERNIKAHAN_DINI_TERHAD/Z7cTEAAAQBAJ?hl=en
- Pangesti, dkk. (2022). "Faktor-Faktor Resiko Pre Eklampsia Pada Ibu Hamil Berdasarkan Karakteristik Maternal Di Kabupaten Banyumas" Diakses Dari <https://nersmid.unmerbaya.ac.id/index.php/nersmid/article/view/123>
- Pemprov Banten. (2024). Angka Kematian Ibu. Diakses Dari <https://biroadpimpro.Bantenprov.go.id/berita/pj-sekda-virgojan-pemprov Banten-terus-upayakan-penurunan-angka-kematian-ibu-dan-anak>
- Profil Kesehatan Indonesia. (2024). Angka Kematian Ibu. Diakses Dari <https://www.kemkes.go.id/id/profil-kesehatan-indonesia-2022>
- Profil Kesehatan Kota Serang. (2022). Diakses dari https://dinkes.serangkota.go.id/pages/profil-kesehatan-kotaseranggoogle_vignette
- Putri, dkk. (2020). "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Preeklampsia Di RSUP Sanglah Denpasar" Diakses Dari <https://jurnal.harianregional.com/eum/id-57510>
- Rahyani, dkk. (2020). "Buku Ajar Asuhan Kebidanan Patologi" Andi (Anggota IKAPI), Yogyakarta. Diakses Dari https://books.google.co.id/books?id=BTgNEAAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=Patologi&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&sa=X&redir_esc=y#v=onepage&q=Patologi&f=false
- Ramadona, dkk. (2022). "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Pre Eklampsia Pada Ibu Hamil Di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang Tahun 2021" Diakses Dari <https://media.neliti.com/media/publications/4458-none-81d30b94.pdf>
- Retnaningtyas. (2021). "Asuhan Kebidanan Pada Preeklampsia" Strada Press, Kediri. Diakses Dari <https://stradapress.org/index.php/ebook/catalog/book/13>
- Riyanto. (2020). "Metodologi Penelitian Kesehatan" Nuha Medika, Yogyakarta.

- Sagita. (2022). "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Pre Eklampsia Pada Ibu Hamil Di RSUD C" Diakses Dari <https://stikes-bhaktipertiwi.ejournal.id/Kesehatan/article/view/172> Oleh Aidah Akilawati Pukul 14.00 WIB
- Sugiyono. (2022). "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D" Alfabeta, Bandung.
- Tamaledu, dkk. (2024). "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Preeklampsia Di RSUP Prof.Dr.R.D. KANDOU MANADO" Diakses Dari <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/prepotif/article/view/10>
- Wijayanti, dkk. (2022). "Buku Ajar Asuhan Kebidanan Pada Persalinan" Anggota IKAPI, Yogyakarta. Diakses Dari https://www.library.stikesbup.ac.id/index.php?p=show_detail&id=2744&keywords=zakeselamatanibu/#:~:text=Data%20Kemenkes%20menunjukkan%200bhwa%20jumlah,dan%20pendarahan%20sebanyak%2020%20persen
- World Health Organization*. (2024). Maternal Mortality Who Preeklamsi. Diakses Dari <https://www.who.int.translate.google/news-room/fact-sheets/detail/maternal-mortality/1>
- Yulizawati, dkk. (2019). "Buku Ajar Asuhan Kebidanan Pada Persalinan" Indomedika Pustaka, Sidoarjo. Diakses Dari http://repo.unand.ac.id/23/7/10/1/Edit_Asuhan%20Kebidanan%20pada%20Persalinan.pdf